

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk karya seni untuk menuangkan ide atau gagasan oleh seorang pengarang. Dalam membuat sebuah karya sastra pengarang sering mengamati kehidupan manusia untuk dijadikan inspirasi pengarang. Menurut Jakob Sumardjo dan Saini (2019:5) mengatakan karya sastra adalah sebuah usaha untuk merekam isi jiwa sastrawannya. Namun pengarang juga bebas untuk menentukan realitas kehidupan manusia yang mendasari sebuah tulisan. Membaca karya sastra setara dengan penciptaan karya sastra yang mengisahkan perilaku hidup dapat dijadikan cerminan bagi pembaca dalam mengarungi kehidupannya.

Sebuah karya sastra tidak lepas dari pemikiran, gagasan, dan prinsip pengarangnya. Karya sastra selalu dipengaruhi oleh kehadiran pengarangnya. Selain mengungkapkan dan memaparkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan, salah satu karya sastra yang mengungkap seluk-beluk kehidupan manusia adalah novel. Novel merupakan gambaran kehidupan para tokoh yang menceritakan perjalanan hidup dan pengalaman hidup masing-masing tokoh dalam cerita. Perjalanan hidup tokoh-tokoh novel digambarkan dengan lengkap dan jelas. “Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang” (Thaba, 2019:47). Novel memiliki ruang cerita yang sangat beragam dari penokohan dan permasalahan yang diatur oleh pengarang sehingga menjadikan suatu cerita dapat dinikmati oleh pembaca.

Novel dibangun dari berbagai unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik sebagai unsur pembangun novel memuat berbagai nilai kehidupan manusia, termasuk nilai moral. Nilai moral menggambarkan peran sangat penting untuk membuka mata hati pembaca tentang sikap dan perilaku hidup manusia. “Nilai moral adalah keterkaitan sepiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah” (Anis Yuli, 2015:10). Nilai moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia.

Ada sebuah contoh dimedia sosial tiktokers viral Bongkar Perselingkuhan Suami dengan Seorang Pramugari. Tiktokers Ira Nandha mengejutkan warganet dengan membongkar perselingkuhan sang suami, Elmer Syaherman. Lelaki yang diketahui bekerja sebagai seorang pilot itu selingkuh dengan pramugari, Bela Damaika. Ira Nandha yang dikenal dengan ibok Kavi ini mengunggah percakapan antara suaminya Elmer Syaherman dengan Bela Damaika ada beberapa unggahan di mana satu di antaranya berisi pesan mesra bak pasangan suami istri. Ira Nandha sebenarnya tidak mau membongkar aib ini. Namun perselingkuhan suaminya. Elmer Syaherman dan Bela Damaika tidak hanya terjadi sekali. *“Aku sudah enggak bisa tahan lagi. Lima kali ketahuan sama orang yang sama, satu kali dengan orang yang berbeda”* kata Ira Nandha di Instagram, Jumat (29/12/2-23).

Dari contoh kasus di atas terdapat nilai moral yang terkandung dalam novel yang berjudul *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Novel ini disajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca sastra sehingga pembaca lebih tertarik untuk membacanya. Shineeminka adalah nama pena Ika

Fitriani atau yang lebih dikenal dengan panggilan Dedek. Ia lahir di Bogor pada tanggal 23 Februari 1994. Novel *Cinta Dalam Diam* ini berkisah tentang perjodohan antara Ali dan Zahra mereka menerima perjodohan tersebut tanpa didasari oleh rasa cinta, tapi mereka melakukannya karena Allah.

Seiring berjalannya waktu, mereka yang selalu bersama tumbuhlah benih-benih cinta diantara mereka berdua. Namun ketika mereka telah saling mencintai dan menyayangi satu sama lain datanglah cinta pertama Ali yaitu Ayuna yang juga adalah bibi dari Zahra. Ayuna juga telah mencintai Ali sejak dulu. Di satu sisi Ali menyayangi Zahra sebagai istrinya, sedangkan Ayuna adalah cinta pertamanya. Namun berkat kesabaran dan ketulusan hati Zahra untuk mendapatkan hati suaminya untuk bisa mencintainya seperti mana ia mencintai Ali akhirnya tepat di hari berbahagia mereka yaitu hari *anniversary* mereka yang ke-7 tahun. Zahra memberi sebuah kado yang berisi sebuah *test peck* yang memberitahukan bahwa zahra telah mengandung anak dari Ali. Begitu bahagianya mereka mendapatkan karunia anak laki-laki dari Allah. Ayuna pun menerima takdir bahwa Ali tidak bisa untuk bersamanya. Ali dan Zahra pun hidup bahagia bersama sampai akhir tuanya.

Berdasarkan observasi awal, maka peneliti temukan beberapa kutipan terkait nilai moral pada tokoh Zahra dalam novel karya Shineeminka, misalnya;

*“Astaghfirullah! Pekikku saat melihat objek yang baru saja kutabrak tanpa sengaja”*. (CDD:19). Dari kesimpulan cerita novel di atas yaitu menceritakan kisah percintaan menurut ajaran Islam. Sebuah kisah yang dilandaskan oleh perjodohan yang dilakukan oleh kedua orang tua. Dua orang insan yang menerima perjodohan yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka, meskipun mereka tidak

menginginkannya. Penelitian ini penting untuk dilakukan hal itu dikarenakan untuk mengatasi nilai moral di masyarakat yang sudah menurun atau tindakan yang tidak bermoral.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi masalah nilai moral yang dapat dikategorikan menjadi 3 (Subur, 2015:62).

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi berdoa, bersyukur, percaya akan adanya takdir dari Tuhan yang terbaik dan mempercayai adanya Tuhan.
2. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang meliputi peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji dan menghargai orang lain.
3. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi optimis dan ikhlas.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian penulis berpendapat bahwa dengan jelas akan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis menetapkan hanya berfokus meneliti nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek peduli sesama, tolong menolong, pemaaf, menghargai orang lain. (Subur, 2015:62) dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Sementara itu kajian didasarkan pada bentuk.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dalam di atas pertanyaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek peduli sesama pada tokoh utama Zahra dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?
2. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tolong menolong pada tokoh utama Zahra dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?
3. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam aspek pemaaf pada tokoh utama Zahra dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?
4. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam aspek menghargai orang lain pada tokoh utama Zahra novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam aspek peduli sesama pada tokoh utama Zahra pada novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
2. Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam aspek tolong menolong pada tokoh utama Zahra dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

3. Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam aspek menjadi seorang pemaaf pada tokoh utama Zahra dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
4. Mendeskripsikan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam aspek menghargai orang lain pada tokoh utama Zahra dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis tersebut sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, masukan, serta gambaran yang lebih luas mengenai nilai moral.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam menganalisis nilai moral dalam karya sastra.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami dan menikmati novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk berkarya.

4. Hasil penelitian ini sebagai calon guru dapat memahami novel dalam karya sastra adalah ditujukan untuk meningkatkan, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmat dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra itu.
5. Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami dan menikmati novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka.
6. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan bagi peneliti untuk berkarya.

### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah yaitu unruk menghindari ke tidak salahpahaman atau perbedaan penafisiran yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu Nilai Moral Tokoh Utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka. Maka definisi operasional istilah yang telah dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. “Karya sastra adalah sebuah usaha untuk merekam isi jiwa sastrawannya. Namun pengarang juga bebas untuk menentukan realitas kehidupan manusia yang mendasari sebuah tulisan” Jakob Sumardjo dan Saini (2019:5).
2. “Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang” (Thaba, 2019:47).
3. “Nilai moral adalah keterkaitan sepiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah” (Anis Yuli, 2015:10).
4. “Peduli sesama adalah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi orang lain” (Narwati, 2013: 30).

5. “Tolong menolong sikap saling membantu untuk meringankan beban orang lain” (Wibowo, 2013: 84).
6. “Pemaaf adalah orang yang rela memberi maaf kepada orang salah kepanya” (Cahyono, 2018:219).
7. “Menghargai orang lain. Adalah menghormati keputusan orang lain” (Diawan, 2017: 11).

